

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan, hal itu dikarenakan pendidikan berfungsi untuk menyiapkan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, meningkatkan mutu kehidupan manusia baik individu maupun kelompok. Pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan atau latihan untuk mengembangkan ketrampilan dan potensi yang dimiliki. Kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, mampu bekerja sama dengan baik, dan kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh manusia.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dikenal tidak mudah dipahami oleh peserta didik. Ada perasaan takut yang dialami peserta didik ketika mengikuti pembelajaran matematika karena mereka akan berhadapan dengan angka – angka dan soal – soal yang tidak mudah. Terlebih lagi bagi peserta didik yang mempunyai daya pikir dibawah rata-rata. Mayoritas peserta didik menganggap kalau mata pelajaran matematika adalah pembelajaran yang sangat sulit. Anggapan itu terjadi karena mereka kurang bahkan tidak memahami konsep, atau bahkan terjadi miskonsepsi pada pembelajaran sebelumnya, tetapi kemudian ditumpuk dengan materi selanjutnya. Hal inilah yang mengakibatkan timbulnya rasa malas yang membuat peserta didik kurang semangat bahkan timbul rasa enggan dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran matematika.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah paradigma baru pada proses pembelajaran dari pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mampu mengaktifkan siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Hal itu sejalan dengan Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses, proses pembelajaran dengan penerapan kurikulum 2013 harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, perancangan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil TIMSS (*Trend in International Mathematics Science Study*) pada tahun 2015 menempati peringkat 46 dari 60 negara dengan skor 397. Rendahnya prestasi matematika siswa Indonesia berlaku pada semua domain penelitian yang dilakukan oleh TIMSS. Data dari PISA (*Programme for International Student Assesment*) tahun 2018 menunjukkan prestasi siswa Indonesia di bidang matematika menempati peringkat 75 dari 80. Tidak jauh berbeda dengan TIMSS pada PISA menurut OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) prestasi belajar siswa Indonesia yang berusia sekitar 15 tahun juga masih rendah. Hasil studi International ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam mempelajari matematika. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar di Indonesia belum menunjukkan hasil yang signifikan. (Huda, 2019).

Suprapti (2015) mengemukakan pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika di sekolah, sebaiknya pada saat mengajar matematika tidak sekedar mengarahkan saja melainkan memberikan pengarahan kepada siswa untuk berpikir apa yang akan dipelajarinya dan mengamati apa yang dipikirkan oleh siswa sehingga dalam menentukan penilaian dilakukan setiap saat selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru adalah menciptakan suasana bagi peserta didik/siswa untuk belajar secara efektif dengan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui konstruksi konsep-konsep materi volume bangun ruang serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa.

Kualitas pembelajaran matematika dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru yaitu, kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi

social dan kompetensi kepribadian. Dalam hal kompetensi guru, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dimulai dari merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk dapat memahami materi matematika yang bersifat abstrak agar lebih mudah untuk dipahami siswa. Kemampuan guru untuk memilih strategi pembelajaran dan menyiapkan media atau alat bantu pembelajaran untuk mendukung keberhasilan pembelajaran matematika. Senada dengan hal di atas Riawan Yudi Purwoko (2017) mengemukakan Peningkatan kualitas pembelajaran di kelas ditentukan oleh kualitas guru dalam mengelola pembelajaran. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) sangat penting dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. PCK menjadi isu sekaligus ide baru untuk memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika agar siswa mempunyai keterampilan berpikir untuk bekal masa depan yang lebih baik.

Seorang guru matematika dituntut harus memiliki kemampuan memadai dalam bidang ilmu yang diajarkannya, yakni memiliki penguasaan bidang ilmu yang diajarkan dan loyal dengan ilmu tersebut, yakni terus mengikuti perkembangan dengan senantiasa meningkatkan keilmuannya lewat bacaan, menulis, serta mengikuti tulisan-tulisan dalam jurnal Rosyada (dalam Aneeta FT Tilaar, 2010). Guru matematika yang profesional merupakan seorang yang memiliki keahlian atas pekerjaan dan selalu mempunyai keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti perkembangan pengetahuan terbaru yang sesuai dengan keahlian. Salah satu faktor yang harus diperhatikan guru matematika, yaitu mengajar matematika yang efektif memerlukan pemahaman tentang apa yang siswa ketahui dan perlukan untuk belajar dan kemudian memberi tantangan dan mendukung mereka untuk mempelajarinya dengan baik. Faktor pembelajaran matematika didasarkan pada ide dasar, yaitu belajar matematika dengan pemahaman adalah penting, karena belajar matematika tidak hanya memerlukan keterampilan menghitung tetapi juga memerlukan kecakapan berpikir

secara matematis untuk menyelesaikan soal/masalah baru yang akan dihadapi pada masa yang akan datang.

Selain kompetensi yang dimiliki guru, kualitas pembelajaran matematika juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat belajar siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Dalam lingkungan keluarga bagaimana peran anggota keluarga lain dalam membantu siswa mendapatkan pengetahuan, peran orang tua menyediakan sarana belajar dan menyediakan waktu untuk membimbing siswa belajar, pemantuan tentang aktivitas belajar siswa, tayangan televisi sampai pengaturan jadwal yang tepat sehingga siswa menjadi nyaman untuk belajar di rumah. Lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam kualitas pembelajaran matematika siswa, pergaulan siswa, pemilihan teman bermain, kebiasaan masyarakat di lingkungan sekitar siswa sangat berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa.

Lingkungan yang paling utama dalam mendukung kualitas pembelajaran matematika yaitu lingkungan sekolah, dimana disekolah disediakan berbagai fasilitas dan sarana yang mendukung pembelajaran matematika. Begitu pula di lingkungan sekolah dimana penelitian ini diadakan telah menyediakan fasilitas pembelajaran, sarana pendukung dan situasi pembelajaran dengan kemampuan guru merancang strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi nyaman belajar sehingga keberhasilan pembelajaran matematika di kelas 5 tinggi.

Pada awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini.² Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, karena event-event skala besar (pertandingan-pertandingan olahraga internasional contohnya) hampir seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat membatalkan acara-acara tersebut. Terhitung mulai tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang meninggal dunia dan

pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang. Khusus di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan Social Distancing. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Dana Riksa Buana (2020).

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19. UNESCO akan mengadakan pertemuan darurat pada 10 Maret tentang penutupan sekolah terkait coronavirus. Badan tersebut mengatakan mendukung implementasi program dan platform pembelajaran jarak jauh skala besar untuk menjangkau siswa dari jarak jauh. Dampak pandemi corona kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit covid 19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid 19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Agus Purwanto, dkk (2020).

Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Seiring mewabahnya virus Corona atau Covid-19 ke ratusan negara, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI dalam (Telaumbanua, 2020). Seperti kita ketahui bahwa saat ini dunia, khususnya Indonesia sedang berjuang melawan virus Corona Covid -19, yang sudah menelan banyak korban. Data hingga 27 Maret 2020 untuk Indonesia adalah pasien dengan status terkonfirmasi positif Covid-19 berjumlah 1.046 kasus, sebanyak 46 orang dinyatakan sembuh dan meninggal berjumlah 87 orang Pramudiarja dalam (Rochani & Sensusiyati, 2020).

Berkenaan dengan penyebaran Corona Virus Disease yang semakin meningkat maka menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengambil kebijakan untuk belajar dari rumah melalui daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermkana bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020). Pembelajaran online menjadi salah satu alternative pembelajaran ditengah pandemi corona yang sedang melanda Indonesia. Berdasarkan surat edaran Mendikbud tersebut sekolah meliburkan siswa dan melaksanakan program belajar daring melalui pembelajaran online. Hal ini terlihat dari pembentukan grup WA oleh guru kelas 5 untuk dapat melanjutkan pembelajaran sehingga hak anak untuk mendapatkan pendidikan tidak terenggut. Pemilihan pembelakaran online diambil karena sebagian besar wali murid mempunyai HP android yang memungkinkan terjadinya pembelajaran tersebut. Selain itu perkembangan tekonologi yang sangat pesat sanagat memngkinkan untuk melakukan pembelajaran secara online.

Perkembangan sains dan teknologi begitu pesat, salah satu bidang sains dan teknologi yang berkembang saat ini adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perkembangan TIK tersebut membawa dampak perubahan pada semua lini kehidupan baik itu bidang politik, ekonomi, pendidikan,

dirantara dan lain-lain. Perubahan yang terjadi pada bidang pendidikan mengharuskan dosen dan guru menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan TIK dan merupakan salah satu poin dari

kompetensi profesionalisme guru yang harus dimiliki. Lembaga pendidikan berpacu dalam menyikapi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut. Sekolah dan Madrasah, baik dari tingkat dasar sampai pada Sekolah Menengah Atas, bahkan sampai tingkat Perguruan Tinggi menerapkan dan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut, yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan beragam sebutan antara lain: e learning, pembelajaran online, sistem pembelajaran daring, virtual learning atau sistem pembelajaran berbasis ICT. (Nunu Mahnun, 2018).

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan internet (Belawati, 2019:6). Pemilihan pembelajaran secara online merupakan salah satu alternatif pembelajaran di tengah pandemic Covid 19 yang tidak memungkinkan pembelajaran secara tatap muka. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaelani, dkk (2020) penggunaan media online dimasa pandemic covid 19 ini menimbulkan berbagai tanggapan serta dampak dan perubahan system belajar yang dapat mempengaruhi proses KBM serta tingkat perkembangan peserta didik. Menurut wiryanto (2020) pembelajaran matematika di SD dilakukan dengan cara daring melalui aplikasi whatsapp, zoom, google classroom. Pembelajaran matematika melalui aplikasi tersebut untuk menerangkan suatu konsep abstrak berupa penjelasan guru, pemberian video, serta catatan atau rangkuman yang guru buat supaya murid dapat jelas menerima materi pelajaran. Suatu konsep pada siswa SD harus melalui berbagai media, Karen anak SD masih masuk pada masa operasional konkret.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan tindakan guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya materi bangun ruang ditengah kebijakan belajar dari rumah pada masa pandemi corona yang melanda Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul “Analisis Pembelajaran Online terhadap Kualitas Pembelajaran Matematika di Rumah Pada Masa Pandemi Corona pada siswa kelas V SD Kecamatan Guntur Kabupaten Demak”.

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka focus dan lokus pada penelitian ini adalah tentang proses pembelajaran online terhadap kualitas pembelajaran matematika di rumah kelas 5 materi bangun ruang Sekolah Dasar di Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana proses pembelajaran online pada mata pelajaran matematika khususnya materi bangun ruang pada masa pandemi corona di Kelas 5 SD di Kecamatan Guntur Demak?
- 1.3.2 Adakah pengaruh pembelajaran online model Whatsapp Group (WAG) terhadap kualitas pembelajaran matematika materi bangun ruang pada masa pandemi corona di Kelas 5 SD Kecamatan Guntur Demak?
- 1.3.3 Adakah pengaruh pembelajaran online model Whatsapp Group (WAG) disertai dengan Google Form terhadap kualitas pembelajaran matematika materi bangun ruang pada masa pandemi corona di Kelas 5 SD Kecamatan Guntur Demak?
- 1.3.4 Apakah ada perbedaan pengaruh pembelajaran online model Whatsapp Group (WAG) dan model Whatsapp Group (WAG) dengan google form terhadap kualitas pembelajaran matematika materi bangun ruang pada masa pandemi corona di Kelas 5 SD kecamatan Guntur Demak?

1.4 Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Mendeskripsikan proses pembelajaran online pada mata pelajaran matematika khususnya materi bangun ruang pada masa pandemi corona di Kelas 5 SD Di kecaatan Guntur Demak.
- 1.4.2 Menganalisis pengaruh pembelajaran online model Whatsapp Group (WAG) terhadap kualitas pembelajaran matematika materi bangun ruang pada masa pandemi corona di Kelas 5 di Kecamatan Guntur Demak.
- 1.4.3 Menganalisis pengaruh pembelajaran online model WAG dengan google form dapat mempengaruhi kualitas pelajaran matematika materi bangun ruang pada masa pandemi corona di Kelas 5 di Kecamatan Guntur Demak.
- 1.4.4 Menganalisis perbedaan pengaruh pembelajaran online model WAG dan model WAG dengan google form dapat mempengaruhi kualitas pelajaran matematika materi bangun ruang pada masa pandemi corona di Kelas 5 di Kecamatan Guntur Demak.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran online terhadap kualitas pembelajaran matematika di rumah pada masa pandemi corona di Kecamatan Guntur Demak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.2.1 Melalui pembelajaran online diharapkan siswa mampu memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.
- 1.5.2.2 Menambah wawasan tentang pembelajaran online pada masa pandemi corona.
- 1.5.2.3 Sebagai bahan referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dikaji dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran Online terhadap Kualitas Pembelajaran Matematika di Rumah Pada Masa Pandemi Corona siswa kelas V SD Kecamatan Guntur Demak” ini peneliti akan membatasi penelitian ini pada:

- 1.6.1 Pembelajaran Online terhadap Kualitas Pembelajaran Matematika di Rumah Pada Masa Pandemi Corona.
- 1.6.2 Penelitian ini menggunakan penelitian *mixed method* dengan desain *sequential exploratory designs*.
- 1.6.3 Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V di Kecamatan Guntur Demak.
- 1.6.4 Penelitian ini berlangsung di semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.7. Definisi operasional variable

Untuk menghindari kekeliruan dan salah penafsiran terhadap variabel yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional variabel dari judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Model pembelajaran Whatsapp Group Whatsapp merupakan Platform Pesan yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh, dimana mahasiswa di kumpulkan disatu Grup dan proses Pembelajaran dilaksanakan secara pesan baik dengan tulisan, suara maupun gambar.
- 1.1.2 Model Pembelajaran Google Form atau yang disebut google formulir adalah alat yang berguna untuk membantu anda merencanakan acara, mengirim survei, memberikan siswa atau orang lain kuis, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien.
- 1.1.3 Kualitas pembelajaran menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya. Dalam penelitian kualitas yang akan dibahas adalah hasil belajar yang bersifat pengetahuan.